

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, karena memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak hanya berhubungan dengan keterampilan menghitung atau mengerjakan soal matematika, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan dalam pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Kemudian hal ini dipertegas oleh Permendikbud No. 21 tahun 2016 pasal 5 yang menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Namun, dalam kenyataan yang terjadi, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah adalah proses menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penguasaan konsep, tetapi juga penalaran, strategi berpikir, serta kemampuan mengevaluasi solusi yang diperoleh.

Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah disposisi matematis. Disposisi matematis merujuk pada kecenderungan atau sikap positif siswa terhadap matematika, termasuk keyakinan diri, ketekunan, rasa ingin tahu, serta kesenangan dalam mempelajari matematika. Disposisi matematis yang baik dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan matematika, sedangkan disposisi yang kurang baik dapat menyebabkan kecemasan dan rasa takut terhadap mata pelajaran ini, yang berdampak pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2024/2025, banyak siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan sehingga tidak sedikit siswa yang menghindar dari pelajaran tersebut. Salah satu faktor rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik adalah karena peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa menjadi kurang tertarik dalam memecahkan masalah matematis. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek pemecahan masalah yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan konsep secara fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara internal bersama guru matematika fase E SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025, dari total 288 siswa Fase E (kelas X), pada asesmen sumatif akhir semester ganjil menghasilkan:

Tabel 1 Asesmen Sumatif Semester Ganjil Fase E

Jumlah Siswa	Kategori
69 Siswa	Baik
140 Siswa	Cukup
79 Siswa	Kurang

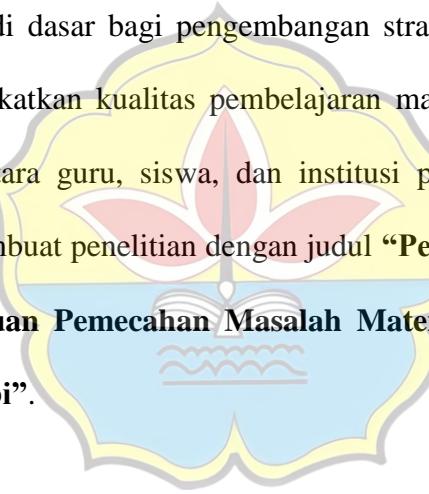
Rentang nilai atau skor capaian siswa pada asesmen yang telah ditetapkan sebelumnya oleh satuan pendidikan atau mengacu pada kebijakan kurikulum merdeka. Dengan ketetapan, Baik: ≥ 80 , Cukup : $61 - 79$, Kurang ≤ 60 . Namun, hasil tes sumatif yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Fase E masih rendah. Rendahnya kemampuan ini dapat menghambat pemahaman konsep matematika secara mendalam dan membatasi kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan yang kompleks, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor kognitif dalam pembelajaran matematika, seperti penguasaan konsep atau strategi penyelesaian soal. Sementara itu, pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah masih jarang diteliti, terutama pada siswa Fase E jenjang SMA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan bukti empiris tentang pentingnya aspek afektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dengan demikian, Kondisi ini menjadi perhatian penting karena disposisi matematis tidak hanya memengaruhi minat belajar siswa, tetapi juga berkorelasi dengan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah.

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara disposisi matematis dan prestasi belajar matematika, belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi, terutama dalam konteks lokal dan pendekatan kuantitatif berbasis data empiris.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Melalui upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan institusi pendidikan. Sehingga peneliti bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Fase E SMA Negeri 10 Kota Jambi”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat didefinisikan beberapa masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi masih tergolong rendah.
2. Masih banyak siswa yang memiliki disposisi matematis rendah, seperti kurang percaya diri dan kurang gigih dalam menyelesaikan soal matematika.

3. Belum diketahui sejauh mana pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

1.3 Batasan Masalah

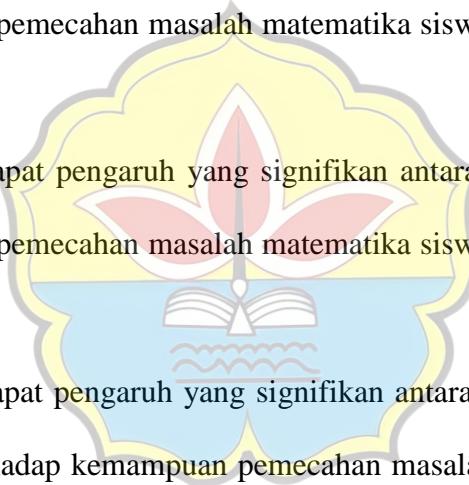
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan penulis akan membataskan masalah terkait penelitian agar lebih terfokus dan terarah, yaitu:

1. Disposisi matematis dalam penelitian ini mencakup aspek ketekunan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Kemampuan pemecahan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.
3. Responden penelitian terbatas pada siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan regresi linier berganda dengan melihat pengaruh disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketekunan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi?



1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ketekunan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh antara rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui pengaruh antara disposisi matematis secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase E di SMA Negeri 10 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ini adalah:

A. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya keilmuan dalam hal pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dalam membuat langkah awal penelitian selanjutnya.

B. Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya disposisi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika, Memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap matematika. Siswa dengan disposisi matematis yang baik cenderung lebih percaya diri dan gigih dalam

menghadapi tantangan matematika, yang berkontribusi pada kemampuan pemecahan masalah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan guru wawasan tentang cara menumbuhkan disposisi positif dalam diri siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan pedagogis mereka.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan matematika siswa.

